

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dari jenis datanya pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan, analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami realitas sosial. Penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Data dalam penelitian ini sangat mendasar karena berdasarkan fakta, jadi bukan merupakan rekayasa peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan riset deskriptif ialah buat membuat deskripsi, cerminan ataupun lukisan secara sistematis, faktual serta akurat menimpa fakta- fakta, sifat- sifat dan ikatan antar fenomena yang diselidiki. Cocok dengan fokus serta tujuan riset, tipe riset ini sangat pas sebab periset hendak mendeskripsikan informasi bukan buat mengukur informasi yang diperoleh.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Peneliti hendak mencari data- data deskriptif tentang upaya menguatkan uraian pendidikan SKI lewat tata cara talking stick pada kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, yang hendak memerlukan pendekatan riset buat mendeskripsikan informasi ataupun hasil riset, dan memerlukan pengamatan dalam proses penerapan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terdapat dalam sekolah tersebut cocok ataupun tidak. Dalam riset ini penulis mendeskripsikan temuan- temuan yang ialah informasi bersama serta keunikan-keunikan yang ditemui dilapangan.

B. Setting Penelitian

Ketika penelitian mau menemukan cerminan serta data yang lebih jelas, lengkap, dan membolehkan serta gampang bagii periset buat melaksanakan riset observasi. Oleh karena itu, periset hendak menetapkan setting riset, ialah tempat dimana riset hendak dicoba. Dalam riset ini periset mengambil posisi di lembaga madrasah MI NU 02 Purwosari Kudus yang terletak di Jalan. Niti Semito 645 RT 02 RW 06 Purwosari Kudus. Perihal ini diakibatkan sekolah tersebut sudah memakai tata cara talking stick pada pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu, periset melaksanakan riset di MI NU 02 Purwosari cocok dengan ulasan yang hendak diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek riset merupakan target yang dijadikan analisis ataupun fokus permasalahan. Ataupun pula dapat dipaparkan selaku sumber informasi yang dimintai datanya cocok dengan permasalahan riset. Dalam memperoleh informasi yang pas hingga butuh didetetapkan informan yang mempunyai kompetensi serta cocok dengan kebutuhan informasi. Subyek riset yang penuh kriteria dengan riset ini merupakan seluruh siswa kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus yang berjumlah 16 partisipan didik.

D. Sumber Data

Sumber informasi utama dalam riset kualitatif yakni perkata, serta aksi, selebihnya merupakan informasi bonus semacam dokumen serta lain- lain. Buat memperoleh

informasi yang lengkap, periset butuh memastikan sumber informasi penelitiannya sebab informasi tidak hendak bisa diperoleh tanpa terdapatnya sumber informasi yang baik.

Bersumber pada pada pemenuhan kebutuhan informasi dalam riset ini, dengan demikian sumber informasi di lapangan ini meliputi:

1) Sumber Primer

Sumber informasi dalam riset yang diperoleh secara langsung bukan lewat media perantara diucap selaku sumber primer. Informasi primer bisa berbentuk *interview*, observasi, dll. Informasi primer meliputi melaksanakan wawancara dengan guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI, Kepala Madrasah di MI NU 02 Purwosari Kudus, serta partisipan didik dikelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus. Tidak hanya itu periset melaksanakan observasi buat mengenali secara langsung proses pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU 02 Purwosari Kudus dengan memakai tata cara *talking stick*. Dalam perihal ini periset hendak memandang langsung terbentuknya kejadian yang berkaitan dengan judul riset di lembaga tersebut.

2) Sumber Sekunder

Sumber informasi yang berbentuk catatan, arsip, buku- buku, gambar, rekaman serta dokumen lain diucap selaku sumber sekunder.² Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun barang yang berhubungan dengan sesuatu kejadian ataupun kegiatan tertentu. Informasi sekunder yang diperoleh periset antara lain berbentuk silabus serta RPP, transkrip nilai, potret- potret dikala periset melakukan observasi dengan memakai tata cara *talking stick*. Tidak hanya itu yang berhubungan dengan cerminan universal MI NU 02 Purwosari Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak

² Sugiyono.

memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang diresmikan. Pengumpulan informasi bisa dicoba dalam bermacam tempat, bermacam sumber, serta bermacam metode.³

Apabila dilihat dari tempatnya, informasi bisa dikumpulkan pada tempat ilmiah disekolah dengan tenaga pembelajaran serta kependidikan. Apabila dilihat dari sumber informasinya, hingga pengumpulan informasi bisa memakai sumber primer ialah sumber informasi yang langsung dari sumber asli bukan lewat perantara. Berikutnya dari segi metode ataupun metode pengumpulan informasi dalam riset ini bisa dicoba dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut metode pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan selaku berikut:⁴

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu metode yang dicoba dengan metode mengadakan pengamatan secara cermat dan pencatatan secara sistematis. Observasi pula ialah aktivitas pemusatan atensi terhadap sesuatu obyek dengan memakai segala perlengkapan indra. Penafsiran observasi pula di informasikan oleh Riyanto dalam Tanzeah yang melaporkan kalau “observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”. Tata cara ini, periset mengacu pada proses observasi partisipasi pasif ialah dengan metode periset tiba di tempat aktivitas orang yang diamati namun tidak turut ikut serta dalam aktivitas tersebut, tidak hanya itu pula mengumpulkan informasi secara sistematis dalam wujud catatan lapangan.

Dalam melaksanakan observasi partisipan ini periset hendak langsung tiba ke posisi riset(MI NU 02 Purwosari) buat memandang kejadian ataupun kegiatan, mengamati barang, dan mengambil dokumentasi dari posisi riset yang berkaitan dengan pendidikan SKI. Buat memperoleh cerminan yang jelas dan buat mendapatkan informasi yang faktual tentang upaya sekolah dalam perencanaan serta

³ Sugiyono.

⁴ Sugiyono.

penerapan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Hingga periset wajib memandang sendiri proses yang terjal di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung ada mungkin buat mencatat hal- hal yang berkaitan dengan proses belajar ataupun aktivitas yang mendesak dalam menguatkan uraian Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Aktivitas wawancara mengaitkan 2 pihak ialah pewawancara serta narasumber. Wawancara ialah proses komunikasi yang sangat memastikan dalam proses riset. Dengan wawancara informasi yang diperoleh hendak lebih mendalam, sebab sanggup menggali pemikiran ataupun komentar secara perinci.

Aktivitas wawancara bisa dicoba secara terstruktur, tidak terstruktur, serta semi terstruktur serta bisa dicoba baik lewat tatap muka ataupun melalui telepon. Jawaban narasumber direkam serta dirangkum sendiri oleh periset. Periset memakai wawancara terstruktur dalam penelitian ini.

Wawancara terstruktur digunakan selaku metode pengumpulan informasi, apabila periset ataupun pengumpul informasi sudah mengenali dengan tentu tentang data apa yang hendak diperoleh. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul informasi sudah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa foto, misalnya gambar, foto hidup, sketsa serta lain- lain.⁶

Tipe dokumen yang penulis ambil merupakan dokumen formal, bukan dokumen individu. Dalam dokumen formal, penulis cuma mengambil dokumen

⁵ Sugiyono.

⁶ Sugiyono.

internal saja ialah berbentuk memo, pengumuman, intruksi, ketentuan sesuatu lembaga warga tertentu yang digunakan dalam golongan sendiri. Tata cara ini digunakan buat memperoleh informasi tertulis dari MI NU 02 Purwosari Kudus. Ada pula informasi yang diharapkan periset meliputi: dokumen terpaut perencanaan, penerapan serta sistem penilaian pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dan profil MI NU 02 Purwosari Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengambilan data- data lewat 3 tahapan, antara lain ialah sesi pendahuluan, sesi penyaringan serta sesi memenuhi informasi yang masih kurang. Dari ketiga sesi tersebut buat pengecekan keabsahan informasi banyak terjalin pada sesi penyaringan informasi, oleh karena itu bila ada informasi yang tidak relevan serta kurang memadahi hingga hendak dicoba penyaringan informasi sekali lagi dilapangan sehingga informasi tersebut mempunyai kandungan validitas yang besar. Hingga dari itu dalam riset dibutuhkan sesuatu metode pengecekan keabsahan informasi selaku berikut:

Reabilitas ialah konsep yang mengacu pada seberapa jauh riset selanjutnya hendak menggapai hasil yang sama apabila riset sama dicoba kembali. Dalam riset kualitatif, reabilitas mengacu pada mungkin periset berikutnya mendapatkan hasil yang sama apabila riset dicoba kembali dengan subjek yang sama.⁷ Periset bisa membenarkan kalau riset tentang pemakaian tata cara *talking stick* dalam menguatkan uraian partisipan didik pada mata pelajaran SKI itu merupakan valid, sehingga bila periset sesuatu dikala hendak melaksanakan riset dengan subyek yang sama hendak memperoleh hasil yang sama.

1. Triangulasi

Sebaliknya buat mendapatkan keabsahan penemuan butuh di cermat kredibilitasnya dengan memakai metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain di luar informasi buat keperluan pengecekan ataupun

⁷ Sugiyono.

pembandingan terhadap data- data itu. Macam- macam triangulasi merupakan selaku berikut:⁸

1. Triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam riset ini merupakan triangulasi sumber informasi dengan metode menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta perlengkapan yang berbeda dalam tata cara kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam riset ini merupakan pengamatan tentang menguatkan uraian Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU 02 Purwosari Kudus dengan hasil wawancara dengan sebagian informan.
2. Triangulasi tata cara. Triangnya dengan memakai tata cara wawancara, pengamatan serta dokumentasi buat mengecek satu topik ataupun informasi yang sama. Triangulasi tata cara diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengecek satu topik ialah keahlian partisipan didik kelas VI dalam menguatkan uraian pada mata pelajaran SKI dengan memakai tata cara *talking stick*.
3. Triangulasi teori. Dalam pemakaian metode ini penulis hendak melaksanakan pengecekan informasi kepada sumber yang sama dengan metode berbeda. Misalnya informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi serta dokumentasi. Triangulasi teori diambil dari hasil wawancara dengan guru tentang keahlian partisipan didik dalam menguatkan uraian dikala memakai tata cara *talking stick*, kemudian dicek dengan hasil observasi..

Dalam prakteknya penulis memakai ketiganya dari triangulasi tersebut. Dalam riset ini periset memakai tata cara observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi buat mengenali dalam menguatkan uraian pada pendidikan SKI lewat tata cara *talking stick* di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

⁸ Danu Eko Agustina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian memakai analisis informasi deskriptif. Dimana inti dari analisis informasi ini terletak ketiga proses ialah mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, serta memandang gimana konsep- konsep yang timbul itu satu dengan yang lain berkaitan. Informasi mentah yang dikumpulkan tidak hendak terdapat manfaatnya bila tidak dianalisis. Analisis informasi ialah bagian yang amat berarti dalam suatu riset ilmiah, sebab dengan analisis informasi tersebut bisa diberi makna serta arti yang bermanfaat dalam membongkar permasalahan riset. Ada pula langkah- langkah analisis informasi dalam riset ini selaku berikut :⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi informasi ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang besar. Informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, buat itu butuh dicatat secara cermat serta rinci. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang berarti, dicari pola serta temanya. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas serta memudahkan periset buat memperoleh informasi berikutnya.

Dalam tahapan ini saat sebelum melaksanakan reduksi informasi periset mengumpulkan informasi terlebih dulu yang diucap selaku koleksi informasi. Sehabis informasi didapatkan setelah itu periset melaksanakan reduksi informasi yang sudah periset miliki dari posisi riset. Dengan reduksi informasi hendak memudahkan periset buat mencari data- data yang dibutuhkan berikutnya sebab informasi telah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sehabis mereduksi informasi, informasi dijabarkan dengan penjelasan pendek yang membentuk bacaan bertabiat naratif. Sehingga hendak mempermudah dalam menguasai posisi serta langkah yang diambil berikutnya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Penyajian informasi ialah, penyajian- penyajian selaku sekumpulan data tersusun yang berikan mungkin terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengambilan aksi. Penyajian informasi dalam riset ini berupa narasi dan bisa diberikan foto, skema, tabel, serta lain- lain. Perihal ini disesuaikan dengan tipe informasi yang terkumpul dalam proses pengumpulan informasi, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, ataupun dokumentasi..

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Sehabis informasi diolah dengan baik, hingga periset butuh menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah aktivitas akhir dalam analisis informasi serta dari hasil kesimpulan periset hendak mengenali jawaban dari permasalahan yang diteliti. Serta informasi tersebut wajib diuji kebenarannya, kekuatannya, serta kecocokannya yang ialah kevalidan dari informasi tersebut.

Kesimpulan ialah inti sari dari hasil riset yang menggambarkan komentar terakhir periset. Simpulan ini diharapkan mempunyai relevansi sekalian menjawab fokus riset yang sudah diformulasikan tadinya. Kesimpulan ini ialah proses re- check yang dicoba sepanjang riset dengan metode mencocokkan informasi dengan catatan-catatan yang sudah terbuat periset dalam melaksanakan penarikan simpulan- simpulan dini. Sebab pada dasarnya penarikan simpulan sedangkan dicoba semenjak dini pengumpulan informasi. Informasi yang sudah di verifikasi, hendak dijadikan landasan dalam melaksanakan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis informasi dicoba secara simultan dengan pengumpulan informasi, maksudnya periset dalam mengumpulkan informasi pula menganalisis informasi yang diperoleh di lapangan. Kegiatan dalam analisa informasi ialah: reduksi informasi, penyajian informasi, penarikan kesimpulan.